

## Analisis Profitabilitas dalam Mengoptimalkan Laba pada PT Uni-Charm Indonesia TBK Tahun 2019 – 2023

Shalsabila<sup>a\*</sup>, Yuni Firayanti<sup>a</sup>, Rosadi<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 05-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 25-09-2024

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Profit, Profitability, PT Uni-Charm Indonesia Tbk*

**Kata Kunci:** *Analisis Rasio Keuangan, Laba, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, PT Uni-Charm Indonesia Tbk*

Corresponding Author:  
[sshalsabilaa@gmail.com](mailto:sshalsabilaa@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This research aims to evaluate the profitability ratios as an effort to optimize PT Uni-Charm Indonesia Tbk's profits. Quantitative methods are used in this research, which focus on measuring and analyzing numerical data. The data analyzed is secondary data from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official Uni-Charm website. The research results show that the profitability ratio from 2019-2023 period, which includes the return on assets ratio with an average of 4.78%, return on equity with an average of 7.94%, gross profit margin with an average of 20.82%, operating profit margin of 4.18%, and net profit margin of 4.18%, affected by a decrease in revenue, poor operational performance, unproductive assets, a decrease in net profit, a mismatch between equity and profit, a decrease in selling prices, and external disturbances. To optimize profits, PT Uni-Charm Indonesia Tbk needs to increase revenue and manage costs effectively, so that it can increase the company profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio profitabilitas dalam upaya mengoptimalkan laba PT Uni-Charm Indonesia Tbk. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang fokus pada pengukuran dan analisis data numerik. Data yang dianalisis adalah data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Uni-Charm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas untuk periode 2019-2023, yang meliputi rasio *return on assets* dengan rata-rata 4,78%, *return on equity* dengan rata-rata 7,94%, *gross profit margin* dengan rata-rata 20,82%, *operating profit margin* 4,18%, dan *net profit margin* 4,18%, terpengaruh oleh penurunan pendapatan, kinerja operasional yang buruk, aset yang tidak produktif, penurunan laba bersih, ketidaksesuaian antara ekuitas dan laba, penurunan harga jual, serta gangguan eksternal. Untuk

mengoptimalkan laba, PT Uni-Charm Indonesia Tbk perlu meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya secara efektif, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dari suatu bisnis dan juga merupakan suatu cara berpikir tentang bagaimana memaksimalkan keuangan suatu bisnis. Kemajuan implementasi sangat penting karena bisnis dapat diukur dengan maksimalisasi keuntungan, keuntungan merupakan hal yang sangat penting untuk manajemen keuntungan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dengan cara bagaimana mememanajemenkan keuangan dan bagaimana cara perusahaan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam keuangan perusahaan.

PT Uni-Charm Indonesia Tbk merupakan usaha yang bergerak dibidang yang meliputi popok kertas untuk bayi, pembalut wanita dan popok kertas untuk lansia. PT Uni-Charm Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1997 dan merupakan anak usaha dari *Uni-Charm Corporation* (Jepang). PT Uni-Charm Indonesia Tbk juga mengeluarkan sebuah produk yaitu *MamyPoko*, *Charm* dan *Lifree*. Perusahaan ini akan terus berkembang dan menciptakan produk baru yang original dan bagus di Indonesia, serta dapat berkontribusi pada kehidupan para konsumen Indonesia.

PT Uni-Charm Indonesia Tbk mengalami berbagai perubahan dalam kinerja keuangan mereka dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 pendapatan turun 1% menjadi Rp8.343 miliar dari Rp8.520 miliar pada tahun 2019 dan laba kotor mengalami penurunan signifikan sebesar 19,6% mencapai Rp1.726 miliar dari Rp2.148 miliar pada tahun 2019 hal ini terjadi di tengah iklim usaha yang belum kondusif akibat dinamika ekonomi, politik, global dan domestik. Pada tahun 2021 Pendapatan mengalami peningkatan sebesar 8% mencapai Rp9.116 miliar dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 pendapatan terus meningkat naik 13,2% menjadi Rp10.317 miliar dan laba kotor juga meningkat sebesar 1,6%, mencapai Rp1.891 miliar, sebanding dengan total pendapatannya. Pada tahun 2023 aset naik menjadi Rp8.488 miliar, meningkat 1,26% dari Rp8.383 miliar pada tahun 2022, ekuitas mengalami peningkatan signifikan sebesar 7,74%, menjadi Rp5.564 miliar dari Rp5.164 miliar pada tahun 2022 dan liabilitas mengalami penurunan yang cukup besar turun 9,15% dari Rp3.219 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp2.924 miliar pada tahun 2023.

Manajemen merupakan sebuah proses, yang melibatkan bimbingan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang nyata. Manajemen mempunyai tujuan yang terbatas dan tidak dapat ditebak-tebak. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai hal yang

tidak dapat nyata karena manajemen itu tidak dapat dilihat. Manajemen adalah sebuah ilmu atau seni. Seni merupakan hal yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk menggapainya (George R. Terry, 2019: 2).

Manajemen keuangan adalah suatu metode operasi atau operasi keuangan dalam suatu organisasi, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. (Lailatus Sa'adah, 2020: 2).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor untuk mencapai pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara efektif dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk pengambilan keputusan (Thian A., 2022: 2).

Laporan keuangan tidak disusun secara sembarangan melainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan ini sangat penting bagi perusahaan. Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain pemerintah, kreditor, investor, dan pemasok (Kasmir, 2019: 6).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek (Héry, 2020:149).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kekayaan perusahaan yang dibiayai dengan utang (Hery, 2020:162).

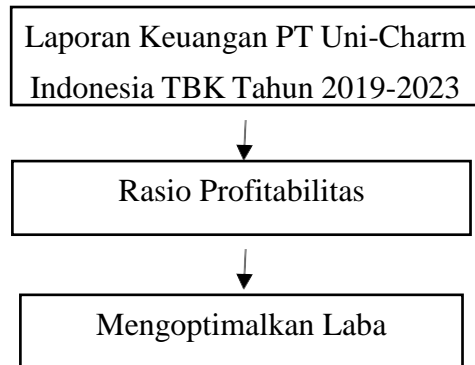
Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan menggunakan aset dan mengukur efisiensi (Hery, 2020: 178).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan (Hery, 2020: 192).

Ada alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba adalah untuk menentukan harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi laba, resiko dan spekulasi. Maka oleh sebab itu laba selalu mengalami kenaikan dan mengakibatkan penurunan lebih besar dari pada kenaikan. Manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sri Sulistyanto, 2018: 44).

Kerangka berpikir merupakan asal mula penelitian yang meliputi penggabungan antara teori, observasi, fakta dan kajian pustaka yang akan menjadi tumpuan dalam melakukan karya ilmiah. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel- variabel penelitian dijelaskan lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun kerangka berpikir penelitian

dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana penulis meneliti laporan keuangan dengan menggunakan analisis profitabilitas dalam mengoptimalkan laba PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

Kata “variabel” hanya ada pada metode kuantitatif, karena kuantitatif berpandang suatu gejala yang dapat diklasifikasi menjadi variabel-variabel. Jadi pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti pelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 67).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (Indenden) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yaitu Analisis Profitabilitas (X) dan variabel terikat yaitu Mengoptimalkan Laba (Y).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang dapat dipelajari (Sugiyono, 2023: 126). Objek/subjek yang diteliti adalah PT Uni-Charm Indonesia Tbk.

Sampel adalah bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023: 127). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan PT Uni-Charm Indonesia TBK tahun 2019-2023 dari [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pengumpulan data yang diambil melalui internet melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh keuangan yang telah dipublikasi.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah, dimana hasil yang diuji kembali secara objektif. Untuk mengujinya maka penulis menggunakan analisis profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat dan Profil PT Uni-Charm Indonesia Tbk

PT Uni-Charm Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 5 Juni 1997, adalah bagian dari Grup Unicharm dan *Unicharm Co., Ltd.* yang terdaftar di Jepang sebagai perusahaan induk. Perusahaan ini berkantor pusat di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 42, Jalan Jendral Sudirman Kav 21, Jakarta, Indonesia. Bisnis utama perusahaan adalah produksi dan pemasaran produk kebersihan sekali pakai dengan enam merek utama: *MamyPoko*, *Charm*, *Lifree*, *MamyPoko Wipes*, *Deo-Toilet* dan *Deo-Sheet*. Sebalgian besar produknya diproduksi di pabrik milik sendiri yang terletak di dua lokasi: Kawasan Industri KIIC di Karawang, Jawa Barat, dan Ngoro Industrial Park di Mojokerto, Jawa Timur. PT Uni-Charm Indonesia Tbk mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1998 dengan peluncuran produk pembalut wanita dengan merek "*Charm*". Pada tahun 2000, perusahaan meluncurkan produk popok bayi "*MamyPoko*". Produk popok dewasa "*Lifree*" kemudian diluncurkan untuk segmen kesehatan. Selain itu, pada tahun 2009, PT Uni-Charm Indonesia Tbk memperkenalkan produk bukan popok "*MamyPoko Wipes*" melalui *Unicharm Kokko Nonwoven Co., Ltd*, anggota Grup Unicharm. Pada Desember 2017, perusahaan mengakuisisi PT Unicharm Nonwoven Indonesia, anak usaha dari *Unicharm Kokko Nonwoven Co., Ltd*. Perusahaan ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengabdian masyarakat dan manajemen mutu produk, yang tercermin dari sertifikasi halal serta sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 untuk penyediaan produk sanitasi.



**Gambar 2. Sertifikasi ISO 9001:2015**

### Hasil Penelitian

Dengan mengetahui perubahan posisi keuangan dan laba rugi dapat diketahui

manajemen laba yang menggunakan rasio profitabilitas pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk. Berikut hasil perhitungan rasio profitabilitas selama periode 2019-2023 PT Uni-Charm Indonesia Tbk:

### 1. *Return on Assets* (ROA)

Berikut hasil perhitungan *Return on Assets* pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023:

**Tabel 1. Data Return on Asset PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023**

Tahun	Laba Bersih Dalam Jutaan Rupiah	Total Aset Dalam Jutaan Rupiah	ROA%	Standar Industri ROA PT Uni- Charm
2019	398,620	8,316,053	4,8	20%
2020	311,448	7,644,451	4,1	20%
2021	479,735	7,777,887	6,2	20%
2022	313,459	8,382,538	3,7	20%
2023	434,574	8,487,854	5,1	20%
Total	-	-	23,9	-

Sumber: Data Hasil Olahan (2024)

### 2. *Return on Equity* (ROE)

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023:

**Tabel 2 Data Return on Equity PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023**

Tahun	Laba Bersih Dalam Jutaan Rupiah	Total Ekuitas Dalam Jutaan Rupiah	ROE%	Standar Industri ROE PT Uni-Charm Indonesia Tbk
2019	398,620	4,341,609	9,2	30%
2020	311,448	4,494,640	6,9	30%
2021	479,735	4,940,631	9,7	30%
2022	313,459	5,163,753	6,1	30%
2023	434,574	5,563,650	7,8	30%
Total	-	-	39,7	-

Sumber: Data Hasil Olahan (2024)

### 3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Berikut hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023:

**Tabel 3 Data Gross Profit Margin PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023**

Tahun	Laba Kotor Dalam Jutaan Rupiah	Penjualan Bersih Dalam Jutaan Rupiah	GPM%	Standar Industri GPM PT Uni-Charm Indonesia Tbk
2019	2,147,507	8,519,760	25,2	28%
2020	1,725,949	8,433,933	20,5	28%
2021	1,861,248	9,116,592	20,4	28%
2022	1,891,465	10,317,193	18,3	28%
2023	2,023,958	10,245,160	19,7	28%
Total	-	-	104,1	-

Sumber: Data Hasil Olahan (2024)

#### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Berikut hasil perhitungan *Operating Profit Margin* pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023:

**Tabel 4. Data Operating Profit Margin PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023**

Tahun	Laba Operasional Dalam Jutaan Rupiah	Penjualan Bersih Dalam Jutaan Rupiah	OPM%	Standar Industri OPM PT Uni- Charm
2019	398,704	8,519,760	4,7	23%
2020	311,682	8,433,933	3,7	23%
2021	480,060	9,116,592	5,3	23%
2022	313,648	10,317,193	3	23%
2023	434,532	10,245,160	4,2	23%
Total	-	-	20,9	-

Sumber: Data Hasil Olahan (2024)

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023:

**Tabel 5. Data Operating Profit Margin PT Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2019-2023**

Tahun	Laba Bersih Dalam Jutaan Rupiah	Penjualan Bersih Dalam Jutaan Rupiah	NPM%	Standar Industri NPM PT Uni- Charm
2019	398,620	8,519,760	4,7	20%
2020	311,448	8,433,933	3,7	20%
2021	479,735	9,116,592	5,3	20%
2022	313,459	10,317,193	3	20%
2023	434,574	10,245,160	4,2	20%
Total	-	-	20,9	-

Sumber: Data Hasil Olahan (2024)

## Pembahasan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasinya (Hery: 2020, 192). Rasio ini menunjukkan bagaimana keuntungan suatu perusahaan dikelola. Berikut pembahasan hasil penelitian:

### 1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan besar aset dalam menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2019, hasil ROA yang dicapai sebesar 4,8%. Sedangkan rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh masih jauh dari rata-rata standar industri. Oleh karena itu, tahun 2019 bukanlah tahun yang baik dalam hal mengoptimalkan laba.

Pada tahun 2020, hasil ROA sebesar 4,1%, turun 0,7% dibandingkan tahun 2019. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, tahun 2020 kurang baik untuk mengoptimalkan hasil. Pada tahun 2021, hasil ROA yang dicapai sebesar 6,2%, meningkat 2,1% dibandingkan tahun 2020. Padahal peningkatannya masih jauh tertinggal dari rata-rata industri sebesar 20%. Jadi di tahun 2021, mengoptimalkan laba kurang baik.

Pada tahun 2022, hasil ROA sebesar 3,7%, turun 2,5% dibandingkan tahun 2021. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, pengelolaan hasil pada tahun 2022 tidak baik. Sedangkan pada tahun 2023, hasil ROA yang dicapai sebesar 5,1%, meningkat sebesar 1,4%. Meski terjadi peningkatan, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Oleh karena itu pada tahun 2023 mengoptimalkan laba kurang baik.

Berdasarkan analisis diatas, dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang dimiliki ROA sebesar 20%, PT Uni-Charm Indonesia Tbk hanya mencapai 4,78%. Selisih yang signifikan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih jauh dari optimal. Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai standar industri yang lebih tinggi.

Penurunan *Return on Assets* (ROA) PT Uni-Charm Indonesia Tbk dalam setahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi pendapatan, meningkatnya biaya operasional, dan adanya aset yang kurang produktif. Contoh yang relevan adalah dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2019. Setelah pandemi, perusahaan menghadapi tantangan besar terkait kenaikan harga barang dan bahan baku. Kenaikan biaya produksi ini menekan margin keuntungan, karena perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengalihkan beban tersebut ke konsumen. Akibatnya,

pendapatan perusahaan menurun sementara biaya operasional meningkat, yang secara langsung berdampak pada ROA.

## 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan besar ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2019, hasil ROE sebesar 9,2%. Sedangkan rata-rata industri sebesar 30%. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh masih jauh dari rata-rata standar industri. Oleh karena itu, tahun 2019 kurang baik dalam hal pengelolaan hasil.

Pada tahun 2020, hasil ROE yang dicapai sebesar 6,9%, turun 2,3% dibandingkan tahun 2019. Oleh karena itu, angka tersebut masih lebih rendah dari rata-rata industri yang sebesar 30%. Oleh karena itu, tahun 2020 bukanlah tahun yang baik untuk melakukan mengoptimalkan laba. Pada tahun 2021, hasil ROE yang dicapai sebesar 9,7%, meningkat 2,8% dibandingkan tahun 2020. Meski peningkatan tersebut masih tertinggal jauh dari rata-rata industri sebesar 30%. Jadi di tahun 2021, mengoptimalkan laba kurang baik.

Pada tahun 2022, hasil ROE sebesar 6,1%, turun 3,6% dibandingkan tahun 2021. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 30%. Jadi di tahun 2022, mengoptimalkan laba kurang baik. Sedangkan di tahun 2023, hasil ROE sebesar 7,8%, meningkat 1,7% dibandingkan tahun 2022. Meski terjadi peningkatan, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Oleh karena itu pada tahun 2023 mengoptimalkan laba kurang baik.

Berdasarkan analisis diatas, dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang dimiliki ROE sebesar 30%, PT Uni-Charm Indonesia Tbk hanya mencapai 7,94%. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba. Kinerja ini menandakan perlunya perbaikan dalam strategi pengelolaan modal dan peningkatan efisiensi operasional agar dapat mencapai standar industri yang lebih tinggi dan meningkatkan profitabilitas.

Penurunan *Return on Equity* (ROE) PT Uni-Charm Indonesia Tbk dalam setahun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk ketidakstabilan laba bersih, pertumbuhan ekuitas yang tidak seimbang dengan peningkatan laba, dan kurangnya efisiensi operasional. Sebagai contoh, pada tahun 2019, perusahaan menghadapi tantangan besar setelah pandemi Covid-19. Salah satu dampak paling nyata adalah kenaikan harga barang dan bahan baku, yang menyebabkan biaya produksi meningkat tajam. Kenaikan biaya ini tidak sepenuhnya dapat diteruskan kepada konsumen, sehingga margin keuntungan perusahaan mengalami tekanan.

## 3. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor besar atas penjualan bersih. Pada tahun 2019, hasil GPM yang dicapai sebesar 25,2%. Sedangkan rata-rata industri sebesar 28%. Jadi, ini menunjukkan masih di bawah rata-rata standar industri. Oleh karena itu, tahun 2019 kurang baik untuk mengoptimalkan hasil.

Pada tahun 2020, margin laba kotor yang dicapai sebesar 20,5%, turun 4,7% dibandingkan tahun 2019. Oleh karena itu, angka tersebut masih lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 28%. Jadi di tahun 2020, mengoptimalkan laba kurang baik. Pada tahun 2021, margin laba kotor yang dicapai sebesar 20,4%, turun 0,1% dibandingkan tahun 2020. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sebesar 28%. Jadi di tahun 2021, mengoptimalkan laba kurang baik.

Pada tahun 2022, margin laba kotor sebesar 18,3%, turun 2,1% dibandingkan tahun 2021. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri sebesar 28%. Sehingga pada tahun 2022, pengelolaan hasil kurang baik. Sedangkan pada tahun 2023, hasil GPM yang dicapai sebesar 19,7%, meningkat 1,4% dibandingkan tahun 2022. Meski terjadi peningkatan, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 28%. Jadi pada tahun 2023 mengoptimalkan laba kurang baik.

Berdasarkan analisis diatas, dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang dimiliki GPM sebesar 28%, PT Uni-Charm Indonesia Tbk hanya mencapai 20,82%. Selisih yang signifikan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih jauh dari optimal. Kinerja ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset dan meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk mencapai dan melampaui standar industri yang lebih tinggi.

*Return on Equity (ROE)* PT Uni-Charm Indonesia Tbk dalam satu tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk naiknya biaya industri, penurunan harga jual, perubahan komposisi produk, dan efisiensi operasional yang tidak maksimal. Pada tahun 2019, pasca pandemi COVID-19, perusahaan menghadapi lonjakan harga barang dan bahan baku yang meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya ini tidak sepenuhnya dapat dipindahkan kepada konsumen, sehingga margin keuntungan tertekan. Selain itu, penurunan harga jual produk dan perubahan dalam komposisi produk juga menambah tekanan pada profitabilitas. Efisiensi operasional yang kurang optimal turut memperburuk situasi, menyebabkan penurunan ROE perusahaan.

#### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* adalah margin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih. Pada tahun 2019,

hasil OPM sebesar 4,7%. Sedangkan rata-rata industri sebesar 23%. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh masih jauh dari rata-rata standar industri. Oleh karena itu, tahun 2019 bukanlah tahun yang baik dalam hal mengoptimalkan laba.

Pada tahun 2020, hasil OPM sebesar 3,7%, turun 1% dibandingkan tahun 2019. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 23%. Oleh karena itu, tahun 2020 kurang baik untuk mengoptimalkan hasil. Pada tahun 2021, hasil OPM yang dicapai sebesar 5,3%, meningkat 1,6% dibandingkan tahun 2020. Meski ada peningkatan, namun masih di bawah rata-rata standar industri sebesar 23%. . Jadi di tahun 2021, mengoptimalkan laba kurang baik.

Pada tahun 2022, hasil OPM sebesar 3%, turun 2,3% dari tahun 2021. Angka ini masih di bawah rata-rata standar industri sebesar 23%. Oleh karena itu, pada tahun 2022 pengelolaan hasil kurang baik. Sedangkan pada tahun 2023, hasil OPM yang diperoleh sebesar 4,2%, meningkat 1,2% dibandingkan tahun 2022. Meski terjadi peningkatan, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 23%. Jadi pada tahun 2023, mengoptimalkan laba tidak baik.

Berdasarkan analisis diatas, dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang dimiliki OPM sebesar 23%, PT Uni-Charm Indonesia Tbk hanya mencapai 4,18%. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menggunakan asetnya untuk meraih laba. Untuk dapat bersaing dan mencapai standar industri yang lebih tinggi, perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset dan meningkatkan efisiensi operasional.

*Operating Profit Margin* PT Uni-Charm Indonesia Tbk dalam satu tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Kenaikan biaya operasional, seperti harga bahan baku pasca pandemi COVID-19, mempengaruhi margin laba bersih. Selain itu, penurunan harga jual produk dan perubahan komposisi produk juga menurunkan profitabilitas. Efisiensi operasional yang kurang optimal dan gangguan eksternal seperti ketidakstabilan pasar semakin memperburuk situasi. Perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan biaya dan efisiensi operasional untuk meningkatkan OPM.

##### 5. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah marjin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih. Pada tahun 2019, hasil NPM yang dicapai sebesar 4,7%. Sedangkan rata-rata industri sebesar 20%. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh masih jauh dari rata-rata standar industri. Oleh karena itu, tahun 2019 bukanlah tahun yang baik dalam hal mengoptimalkan laba.

Pada tahun 2020, hasil NPM sebesar 3,7%, turun 1% dibandingkan tahun 2019.

Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, tahun 2020 kurang baik untuk mengoptimalkan hasil. Pada tahun 2021, hasil NPM yang dicapai sebesar 5,3%, meningkat 1,6% dibandingkan tahun 2020. Meski terjadi peningkatan, namun masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri adalah 20%. Jadi di tahun 2021, mengoptimalkan laba kurang baik.

Pada tahun 2022, hasil NPM dicapai sebesar 3%, turun 2,3% dibandingkan tahun 2021. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata standar industri sebesar 20%. Oleh karena itu, pada tahun 2022 pengelolaan hasil kurang baik. Sedangkan pada tahun 2023, hasil NPM yang diperoleh sebesar 4,2%, meningkat 1,2% dibandingkan tahun 2022. Meski terjadi peningkatan, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Oleh karena itu pada tahun 2023 mengoptimalkan laba kurang baik.

Berdasarkan analisis diatas, dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki *Net Profit Margin* (OPM) sebesar 20%, PT Uni-Charm Indonesia Tbk hanya mencatatkan OPM sebesar 4,18%. Selisih yang besar ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi operasional untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan sesuai dengan standar industri.

Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) PT Uni-Charm Indonesia Tbk dalam satu tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Kenaikan biaya operasional, seperti harga bahan baku pasca pandemi COVID-19, telah meningkatkan total biaya perusahaan. Penurunan harga jual produk untuk bersaing di pasar dan perubahan dalam komposisi produk juga mengurangi profitabilitas. Selain itu, efisiensi operasional yang kurang optimal dan gangguan eksternal seperti ketidakstabilan pasar memperburuk situasi. Semua faktor ini menyebabkan penurunan NPM, dan perusahaan perlu memperbaiki strategi biaya dan efisiensi operasional untuk meningkatkan margin laba bersihnya di masa depan.

Berikut adalah alasan mengapa perusahaan sudah mengalami kerugian tetapi masih tetap menjalankan operasionalnya :

1. Cadangan Kas dan Likuiditas : Perusahaan mungkin memiliki cadangan kas yang cukup atau aset likuid yang memungkinkan mereka untuk bertahan meskipun mengalami kerugian sementara. Ini memberikan fleksibilitas finansial untuk menutup kerugian operasional sambil mencari solusi jangka panjang.
2. Dukungan dari Investor atau Pemegang Saham : Pemegang saham atau investor mungkin memberikan dukungan tambahan, baik dalam bentuk suntikan modal, pinjaman, atau jaminan. Dukungan ini membantu perusahaan untuk terus

beroperasi sambil berusaha memperbaiki kinerja keuangannya.

3. Rencana Restrukturisasi atau Perbaikan : Perusahaan mungkin sedang dalam proses restrukturisasi atau perbaikan strategis yang dirancang untuk mengatasi masalah dan memperbaiki kinerja. Selama periode transisi ini, perusahaan tetap beroperasi sambil melakukan perubahan yang diperlukan.
4. Kontrak atau Kesepakatan Jangka Panjang : Perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang atau kesepakatan bisnis yang menguntungkan mungkin memilih untuk tetap beroperasi meskipun mengalami kerugian, karena mereka yakin dapat memperbaiki kinerja ketika kontrak tersebut mulai memberikan hasil.
5. Perspektif Jangka Panjang : Manajemen mungkin percaya bahwa kerugian saat ini adalah bagian dari siklus bisnis atau fase investasi jangka panjang yang diperlukan untuk pertumbuhan masa depan. Mereka mungkin tetap beroperasi dengan harapan bahwa strategi yang diterapkan akan membuahkan hasil positif di masa depan.
6. Kewajiban dan Komitmen : Perusahaan mungkin memiliki kewajiban keuangan, seperti utang atau komitmen kontraktual, yang mengharuskan mereka untuk terus beroperasi. Menutup perusahaan atau menghentikan operasional bisa lebih merugikan dibandingkan dengan melanjutkan operasi sambil menghadapi kerugian.
7. Kondisi Pasar atau Industri : Terkadang, perusahaan mungkin tetap beroperasi meskipun mengalami kerugian karena kondisi pasar atau industri yang sedang mengalami penurunan sementara. Perusahaan mungkin berharap situasi akan membaik, dan tetap beroperasi adalah strategi untuk bertahan hingga pasar pulih.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis rasio laba pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk, pengelolaan laba finansial perusahaan masih di bawah rata-rata industri. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) rendah karena aset dan operasional tidak optimal. *Gross Profit Margin* (GPM) rendah akibat margin laba kotor yang kecil dan tingginya biaya operasional. *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga buruk, disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan pengeluaran lainnya, sehingga pengelolaan pendapatan tidak maksimal.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini yang dapat penulis pertimbangkan adalah PT Uni-Charm Indonesia Tbk harus mampu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya secara efektif sehingga perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan keuntungannya sangat

baik. Pelaku bisnis juga harus bisa mengelola keuangannya dengan lebih teliti sehingga akan membantu meningkatkan profitabilitas dan menjadi lebih baik lagi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. S., & Anwar, M. (2021). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 69-78.
- Arfita, A., & Alwi, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Inisiatif: *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 316-329.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia talhun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah ALkuntansi*, 1(1), 133-142.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., ALpriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada PT XYZ. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 230-237.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. Owner: Riset dan *Jurnal ALkuntansi*, 6(4), 4071-4082.
- Hery, S. E. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289-303.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mokodompit, M. P., Matatula, I. F. M., & Sudarwadi, H. (2020). Analisis Anggaran Dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 489-496.
- Nasution, W. R. H., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). 9 Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5893-

5896.

- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.idx.co.id>
- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.idx.co.id>
- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.idx.co.id>
- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.idx.co.id>
- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.idx.co.id>
- PT Uni-Charm Indonesia Tbk. (2023). *Annual Report 2023 Profil Perusahaan*. Diakses pada 10 Juli 2024 dari <https://www.unicharm.co.id>.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42-53.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lppm Universitatis Kh. AL. Walhalb Hasbullah.
- Salim, S. (2023). Analisis Perputaran Modal Kerjaterhadap Profitabilitas Pada PT. UNI-CHARM INDONESIA TBK. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 13(2 Oktober), 2213-2226.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Yudiana, F. E. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah dan Sederhana*.